

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN  
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 3  
TAHUN**

**JURNAL PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir  
Dalam Rangka Menyelesaikan Pendidikan  
Program Studi Diploma III Keperawatan**



Oleh :  
**INDIRA RIZKY SAMODRA**  
2016011985

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

# HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 3 TAHUN

Indira Rizky Samodra<sup>1</sup>, Siti Sarifah<sup>2</sup>, Sugihartiningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi DIII Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

<sup>3</sup>Dosen Prodi DIII Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

JL.Tulang Bawang Selatan NO.26 Tegalsari RT 02 RW 32, Kadipiro, Surakarta

\*Email: indirarizky21@gmail.com

## ***Kata Kunci***

Pemberian ASI Eksklusif,  
Perkembangan, Motorik Kasar

## ***Abstrak***

LatarBelakang: perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh. Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan otot-otot kasar anak. ASI merupakan makanan ilmiah untuk bayi dan mempunyai zat imun alamiah untuk bayi. ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan pendamping selama 6 bulan. Tujuan : mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3 tahun. Metode Penelitian: metode menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian anak usia 1-5 tahun yang mengikuti posyandu sejahtera di dusun Combong, Kadipiro dengan teknik sampling purposiv sejumlah 6 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi DDST. Analisa data menggunakan non parametik uji korelasi lambda. Hasil: status perkembangan motorik terbanyak ialah Advance dengan jumlah 3(50.0%) dan terendah ialah normal dengan jumlah 1 (16.7%), sedangkan status pemberian ASI ialah 3(50%) di beri ASI eksklusif dan 3(50%) Non ASI eksklusif. Adanya hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3 tahun degan nilai  $p: 0.014$ . Kesimpulan: terdapat hubungan pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3 tahun.

**CORRELATION BETWEEN THE PROVISION OF EXCLUSIVE  
BREASTFEEDING WITH ROUGH MOTOR DEVELOPMENT IN CHILDREN  
AGED 3 YEARS**

**Keywords:**

*Provision of exclusive breastfeeding, development, rough motoric*

**Abstract**

*Background: development is increasing ability in body structure and function. Gross motor development is a development that is related to the development of a child's rough muscles. Breast milk is a scientific food for babies and has natural immune substances for babies. Exclusive breastfeeding is breastfeeding without complementary food for 6 months. Objective: to determine the relationship of exclusive breastfeeding with gross motor development in children aged 3 years. Research Method: the method uses correlation research with cross sectional approach. The study population was children aged 1-5 years who participated in the Posyandu Sejahtera in Combong hamlet, Kadipiro with a purposive sampling technique of 6 respondents. The research instrument used a questionnaire and DDST observation sheet. Data analysis using non parametric lambda correlation test. Results: the most motoric development status was Advance with the number 3 (50.0%) and the lowest was normal with the number 1 (16.7%), while the status of breastfeeding is 3(50%) given exclusive breastfeeding and 3(50%) non exclusive breastfeeding. The relationship between exclusive breastfeeding and gross motor development in 3-year-olds with a value of  $p: 0.014$ . Conclusion: there is a relationship between breastfeeding and gross motor development in children aged 3 years.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah pertumbuhan dalam besar jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Bambang, 2013).

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan otot otot kasar anak, seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, merangkak, dan lain lain. Santrock mendefinisikan keterampilan motorik kasar sebagai keterampilan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar, seperti berjalan. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh seorang anak (Bambang, 2013).

ASI (air susu ibu) merupakan makanan alamiah yang ideal untuk bayi, terutama pada bulan-bulan pertama, sebab, ASI mengandung semua gizi (nutrien) yang dibutuhkan untuk membangun dan penyediaan energi bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Disamping itu, ASI juga mengandung beberapa zat anti terhadap penyakit penyakit yang keberadaannya tidak dapat diberikan melalui jalan lain (Mulyani, 2013).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk, ataupun makanan tambahan lain. Sebelum mencapai usia 6 bulan sistem pencernaan bayi belum mampu berfungsi dengan sempurna, sehingga ia belum mampu mencerna makanan selain ASI (Mulyani, 2013).

Pada ASI terdapat kandungan *lactoferin* sebagai pengangkut zat besi dan sebagai sistem imun usus bayi dari bakteri patogen. Zat imun lain yaitu *lysosyme* (Roesli, 2015).

Cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Berdasarkan hasil Kemenkes (2015), cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2015), cakupan ASI eksklusif di Jawa Tengah sebesar 40,21%, dan pada di daerah perdesaan 4%-5%. Sedangkan di perkotaan 4%-12%. Menurut data Dinas Kesehatan Surakarta, cakupan ASI eksklusif di Surakarta pada tahun 2015 sebesar 71,19%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, bakat dan potensi, faktor bawaan, faktor nutrisi salah satunya yaitu ASI eksklusif dan kualitas anak (Santrock, 2012).

Angka kejadian di Indonesia 16% balita mengalami gangguan perkembangan motorik kasar maupun perkembangan motorik halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan berbicara. Pada tahun 2014 menjadi sekitar 35,4% penyimpangan perkembangan meliputi penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan emosional (Depkes RI, 2013).

Hasil penelitian Lisa (2012) terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar balita, pemberian ASI tidak eksklusif beresiko 5,6 kali terjadi perkembangan motorik kasar balita tidak sesuai umur dibandingkan dengan balita yang diberi ASI eksklusif.

Sesuai dengan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3 tahun.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi penelitian anak usia 1-5 tahun yang mengikuti posyandu sejahtera di dusun Combong, Kadipiro dengan tehnik sampling purposiv sejumlah 6 responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi DDST.

Analisa data menggunakan non parametrik uji korelasi lambda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini tentang hubungan ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3 tahun , penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2019. Diambil sample sebanyak 12 orang yaitu 6 anak usia 3 tahun dan 6 ibu yang mempunyai anak usia 3 tahun. Variabel yang diperoleh adalah riwayat pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar.

**1. Analisis Univariat**

Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan masing masing variabel penelitian. Oleh karena kedua variabel penelitian diukur dalam kategori (nominal dan ordinal).

**a. Status Pemberian ASI**

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan status pemberian ASI.

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui pembagian responden berdasarkan status pemberian ASI yaitu ASI Eksklusif ada 3 (50%) dan Non Eksklusif ada 3 (50%).

**b. Status Perkembangan Motorik**

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan status perkembangan motorik.

Status Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
ASI Eksklusif	3	50.0
Non ASI	3	50.0
Total	6	100.0

Hasil Motorik	Frekuensi	Presentase (%)
Advance	3	50.0
Normal	1	16.7
Caution	2	33.3
Delayed	0	0
Total	6	100

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui pembagian responden berdasarkan status perkembangan motorik yang terbanyak adalah advance ada 3 (50.0%) dan terkecil delayed ada 0 (0%).

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi status pemberian ASI dengan status perkembangan motorik

Status Pemberian ASI	Status Perkembangan Motorik			
	Advance	Normal	Caution	Delayed
ASI Eksklusif	3	-	-	-
Non ASI	-	1	2	-
Total	2	1	2	0

Sumber Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui total status pemberian ASI yang diberi ASI eksklusif status perkembangannya ada *advance* berjumlah 2 , sedangkan status pemberian ASI yang tidak diberi ASI eksklusif status perkembangannya *normal* 1 dan *caution* 2.

**2. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada anak, kemudian mengetahui karakteristik hubungan tersebut. Ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian diketahui dengan uji lambda.

Tabel 1.5 tabel distribusi silang

Status perkembangan Motorik	Frekuensi	Presentase (%)	Lambda	Sig.
Advance	3	50.0	0.023	0.014
Normal	1	16.7		
Caution	2	33.3		
Delayed	0	0		
Total	6	100		

Sumber : Data Pengelolaan SPSS 2019

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui hasil perhitungan analisa bivariat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3 tahun berdasarkan distribusi silang menunjukkan 3 anak yang tidak di beri asi eksklusif 2 anak status perkembangan motoriknya *caution* dan 1 lagi status perkembangan motoriknya *normal*.

Ada 3 anak yang diberi ASI eksklusif status perkembangan motoriknya adalah *advance*. Korelasi Lambda digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil uji Lambda diperoleh nilai, N menunjukkan jumlah observasi atau sampel sebanyak 12. Sedangkan P-value adalah 0.014 masih lebih kecil daripada batas 0,05 ( $0,014 < 0,05$ ), pada probabilitas 5% berarti terdapat hubungan yang signifikan atau diterima.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Hasil penelitian diketahui pembagian responden berdasarkan status pemberian ASI respondennya yaitu 3 (50.0%) anak diberi ASI eksklusif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain pengetahuan tentang ASI eksklusif (dukungan informasi), sikap terhadap ASI eksklusif (dukungan emosional dan

dukungan perhatian), pekerjaan, pendidikan, budaya, status sosial ekonomi. Air susu ibu (ASI) eksklusif sangat diperlukan bagi semua bayi, apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif maka resikonya sangat berpengaruh pada kesehatan (kekebalan tubuh) dan tumbuh kembang bayi baik fisik maupun psikis yang tidak optimal seperti perkembangan motorik (Depkes, 2011).

Hasil penelitian diketahui pembagian responden berdasarkan status perkembangan motorik, hasil motorik yang paling banyak respondennya yaitu 3 (50.0%) anak dengan hasil motorik kasar *advance*.

Menurut Bambang, 2013 faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah hereditas (keturunan), lingkungan perkembangan, jenis kelamin, faktor usia, psikologis dan faktor nutrisi.

### 2. Analisa Bivariat

Penelitian ini diperoleh nilai N menunjukkan jumlah observasi/sample sebanyak 12 responden. Hasil p-value 0.014 masih lebih kecil dari pada batas 0.05 berarti terdapat hubungan yang signifikan atau diterima antara kedua variabel pada probabilitas 5%. Terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ( $0,014 < 0,05$ ). Sehingga ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3 tahun.

Pada dasarnya Asi eksklusif sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada balita, jika balita tidak mendapatkan ASI eksklusif akan beresiko 5,6 kali terjadi perkembangan motorik kasar pada balita tidak sesuai dengan umurnya. Pemberian ASI eksklusif tidak hanya berfungsi dalam memberikan nutrisi bagi bayi, tetapi juga sangat mempunyai arti dalam perkembangan anak karna seolah-olah hubungan anak dengan ibu tidak terputus begitu

dia dilahirkan di dunia. Demikian pula dengan pemberian ASI eksklusif merupakan stimulus dini terhadap tumbuh kembang anak (Ulfa,2013).

Gizi dari ASI merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak terutama untuk perkembangan motorik kasar. Salah satu unsur nutrisi yang terkandung dalam ASI adalah hidrat arang. Zat ini yang terkandung pada ASI dalam bentuk laktosa jumlahnya berubah setiap hari menurut kebutuhan tumbuh kembang bayi(Purwanti,2014).

ASI merupakan makanan ideal bagi bayi tanpa makanan pendamping selama 6 bulan pertama, ASI mengandung suatu zat untuk membantu mempertahankan kekebalan tubuh balita secara alami, dan ASI juga mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita (Mulyani,2013).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

1. Didapatkan status perkembangan motorik pada anak usia 3 tahun yang diberikan ASI eksklusif status perkembangan motorik yang terbanyak adalah *advance* 3 (50.0%), sedangkan anak yang Non eksklusif status perkembangan motorik yang terbanyak adalah *caution* 2 (33.3%) dan yang sedikit

adalah *normal* 1 (16.7%).

2. Didapatkan status pemberian ASI yaitu ASI eksklusif 3(50.0%) dan Non ASI eksklusif 3(50.0%).
3. Ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3 tahun, dengan nilai signifikan 0.014.

### **B. SARAN**

1. Bagi daerah Combong rt 002, Kadipiro Diharapkan upaya peningkatan menyusui ASI sedini mungkin agar perkembangan anak bisa sesuai dengan umurnya
2. Bagi institusi pendidikan Diharapkan agar institusi dapat memberikan penyuluhan atau gerakan menyusui itu sangatlah penting untuk perkembangan anak
3. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan adanya penelitian berikutnya tentang ASI eksklusif dengan menggunakan variabel yang berbeda .

## **REFERENSI**

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dahlan, M.S. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dariyo, A. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. 2013. *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah*. Jawa Tengah.
- Fikawati., Sandra., Syafik, A. 2013. Hubungan Antara Menyusui Segera dan Pemberian ASI Eksklusif Sampai dengan Empat Bulan. *Jurnal Kedokteran Trisakti*. 22(2): 47-55.
- Hidayat, A. 2013. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita: Buku Praktikum Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Mulyani, N. S. 2013. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mustofa, A., Prabandari, H. 2010. Pemberian ASI Eksklusif dan Problematika Ibu Menyusui. *Jurnal Studi Gender dan Anak*. Volume 5 (2). Purwokerto: ISSN.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kineka Cipta.
- Purwanti,H.S. 2014. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif Buku Saku Untuk Bidan*. Jakarta: EGC.
- Roesli, U. 2015. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trobus Agri Widya.
- Santroek, J. W. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono,B. 2013. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soetjiningsih. 2013. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Lisa, U. F. 2012. Hubungan Pemberian ASI Dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita Di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah STIKES U'Budiyah*. Volume 1 no.2.
- Wulandari, F. L. Iriana, N. R. 2013. Karakteristik Ibu Menyusui yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan*. Volume 3:25-32.